

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, *GENDER*, DAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP AKUNTANSI RUMAH TANGGA

Ahmad Rudi Yulianto , Bektı Syahputra
Prodi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung

Riwayat Artikel: Dikirim April 2018 ; Diterima Maret 2018 ; Diterbitkan Maret 2018

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Kementerian Agama di tahun 2014, 1 dari 10 pernikahan di Indonesia berakhir dengan perceraian karena faktor ekonomi. Sedangkan hasil penelitian Vidisha (2016) menyimpulkan praktik akuntansi rumah tangga belum mendapat perhatian besar di kalangan ilmuwan akuntansi, Vidisha juga berpendapat masih sedikit yang mengetahui bagaimana akuntansi digunakan di rumah tangga. Atas dasar penelitian terdahulu peneliti memberi judul pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gender, dan tempat tinggal terhadap akuntansi rumah tangga.

Tujuan penelitian mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu yang terkait faktor-faktor yang membahas tentang akuntansi rumah tangga dan menerangkan beberapa variabel yang hampir sama, diantaranya tentang pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, gender, dan tempat tinggal terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Populasi penelitian di kampus Unissula Semarang, dengan sampel sebanyak 42 orang responden. Jenis penelitian menggunakan explanatory research, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, beserta uji hipotesisnya yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas).

Hasil pengolahan data diperoleh, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan gender berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga, sedangkan variabel tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga.

Kata kunci : *tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, gender, tempat tinggal, akuntansi rumah tangga.*

I. Pendahuluan

Statistik sosial dan kependudukan Jawa Tengah mengungkapkan hasil susenas (survei sosial ekonomi nasional) 2016 mengungkapkan bahwa keluarga di Jawa Tengah pengeluarannya sebesar 50,98% dihabiskan untuk membeli keperluan *non* makanan sedangkan sebesar 49,11% dihabiskan untuk membeli makanan. Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukan hal mudah, jika salah dalam mengelola keuangan berdampak pada bertambahnya uang yang terbuang percuma. Permasalahan keuangan

keluarga biasanya bukan dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara penerapan akuntansi keluarga yang kurang tepat.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama di tahun 2014, 1 dari 10 pernikahan di Indonesia berakhir dengan perceraian. Menurut data yang diulas oleh Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (MA) menyebutkan, dari dua ratus ribu perkara perceraian, sebanyak 67.891 kasus atau 24% dikarenakan masalah ekonomi, disusul oleh masalah perselingkuhan sebanyak 20.199 kasus (7%), serta 2.191 kasus (3%) karena

kekerasan dalam rumah tangga (<http://liveolive.com>, 2014). Kasus perceraian yang diakibatkan adanya masalah ekonomi sangat berhubungan erat dengan ketepatan dalam pengelolaan akuntansi didalam rumah tangga.

Menurut Manurung (2013) akuntansi rumah tangga memiliki arti sebagai sistem akuntansi manajerial atas perencanaan keuangan satu keluarga atau lebih dalam tempat tinggalnya. Mengutip dari Ramlugun (2016) praktik akuntansi rumah tangga belum mendapat perhatian besar di kalangan ilmuwan akuntansi, beliau juga berpendapat masih sedikit yang mengetahui bagaimana akuntansi digunakan di rumah tangga. Sementara itu, Ihsan (2010) menjelaskan tingkat atau jenjang pendidikan merupakan sebuah tahapan pendidikan berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Secara rasional, orang akan mengharapkan pengelolaan akuntansi dalam keluarganya lebih baik disetiap waktu.

Kutipan dari Pahl (2000) menunjukkan bahwa pasangan miskin yang memperoleh pendapatan lebih rendah harus memantau situasi keuangan mereka lebih banyak daripada pasangan yang berkecukupan. Semakin sedikit uang yang ada, semakin kuat nilainya dan semakin sulit dan menuntut diterapkannya akuntansi secara penuh atau pencatatan, investasi, pengambilan keputusan, dan penganggaran dalam keluarga, dikarenakan tuntutan kebutuhan yang membuat seseorang tersebut sulit menerapkannya.

Sementara itu menurut Syifa (2011) sebagian besar rumah tangga di

Indonesia memang membagi peran pengaturan keuangan sehari-hari dimana pembelanjaan rutin menjadi tanggungjawab seorang perempuan. Sedangkan dalam penelitian Ramlugun (2016) adanya kesetaraan *gender* sehingga tidak hanya wanita yang dituntut mengelola keuangan rumah tangga, pria pun dituntut sanggup mengelola dan membentuk keuangan yang stabil sehingga terwujud rumah tangga yang ideal dalam segi pengelolaan akuntansi rumah tangganya.

Lokasi tempat tinggal disinyalir menjadi faktor yang mempengaruhi sebuah sistem manajemen keuangan rumah tangga dapat diterapkan atau tidak. Tempat tinggal membentuk sifat seseorang dan polapikirnya. Seseorang yang tinggal diperkotaan sangat berbeda dengan seseorang yang tinggal di perdesaan. Seseorang yang tinggal diperkotaan telah mengenal dunia luas dan banyaknya masalah yang dihadapinya membuat orang tersebut memutar otak mengelola keuangan miliknya agar stabil. Sedangkan seseorang yang tinggal di perdesaan cenderung memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

Norhayati (2016) mengemukakan manajemen keuangan untuk pengeluaran dan pendapatan rumah tangga telah menjadi area penting yang belum dipetakan untuk penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi rumah tangga yang dilakukan oleh individu dan keluarga bervariasi menurut jenis kelamin dan kelas. Purwidiyanti (2016) menjelaskan *financial management behavior* berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan

rumah tangga mereka.

Menurut Manurung (2013) di Indonesia penelitian mengenai akuntansi keluarga memang masih belum terlalu diminati". Sedikitnya penelitian atas akuntansi rumah tangga di Indonesia, serta data Kementerian Agama yang menyatakan bahwa perceraian terjadi dikarenakan ketidakstabilan keuangan rumah tangga, yang dipicu atas dasar kurangnya pemahaman pengelolaan akuntansi dalam rumah tangga.

II. Telaah Literatur dan Hipotesis

Harjanto (2014) menjelaskan bahwa teori kontinjensi muncul sebagai jawaban atas pendekatan "universalistik" bahwa desain pengendalian yang optimal dapat diterapkan dalam entitas secara keseluruhan. Pendekatan pengendalian yang *universalistic* adalah peluasan teori manajemen ilmiah yang alami. Kontinjensi (*contingency*) memiliki beberapa arti diantaranya kontinjensi menurut akuntansi adalah teori kepemimpinan sedangkan dalam akuntansi manajemen dijelaskan oleh Otley dalam Harjanto (2014) tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan. Lebih lanjut, Otley menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan merupakan keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi".

Davis, dkk dalam Rani (2014) menyatakan teori kontinjensi dapat digunakan untuk semua pengetahuan yang mutakhir tentang organisasi dengan cara yang paling tepat, karena tindakan yang tepat bergantung pada variabel situasional. Asri dkk (2013) menyebutkan bahwa penelitian dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk menganalisa hubungan variabel-variabel kontekstual, seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, struktur, kultur organisasional, dan ketidakpastian strategi dengan desain sistem akuntansi manajemen. Teori kontinjensi dalam penelitian ini mengargumenkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, gender, dan tempat tinggal seseorang berpengaruh untuk tercapainya suatu kualitas akuntansi rumah tangga yang baik, bergantung pada suatu kondisi tertentu.

Tingkat Pendidikan dan Akuntansi Rumah Tangga

Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Buku ikhtisar data pendidikan tahun 2016/2017 (2017: 23) menerangkan ada sebanyak 2.205 laki-laki dan wanita di Jawa Tengah yang memilih putus sekolah sejak sekolah dasar. Menurut Karnawan (2016) pendidikan adalah segala usaha yang memiliki tujuan mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa.

Penelitian Ramlugun (2016) menjelaskan adanya hubungan antara pendidikan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga, hal ini dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan untuk penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga seseorang yang lebih baik. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan bahwa:

H₁: Tingkat

Pendidikan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi rumah tangga

Tingkat Pendapatan dan Akuntansi Rumah Tangga

Menurut Warfield (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tingkat pendapatan termasuk penyebab diterapkannya akuntansi rumah tangga. Semakin banyaknya *income* yang diperoleh semakin menyepelkan kita dalam mengelolanya karena lebih cenderung mengelola pengeluaran. Sementara itu Pahl (2000) menjelaskan bahwa pasangan miskin yang memperoleh pendapatan lebih rendah harus memantau situasi keuangan mereka lebih banyak daripada pasangan yang kaya. Semakin sedikit uang yang ada, semakin kuat nilainya dan semakin sulit dan menuntut pekerjaan pencatatan akuntansi keuangan keluarga. Berdasarkan uraian di atas, memberikan bukti tingkat pendapatan dampak signifikan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H₂: Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi rumah tangga

Gender Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Gender atau gender sebuah pengelompokan yang diberikan kepada seseorang atas ciri-ciri khas yang dimilikinya. *Gender* terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian sebelumnya perempuan mendominasi dalam kegiatan akuntansi rumah tangga. Menurut Syifa (2011) Sebagian besar rumah tangga di Indonesia memang membagi peran pengaturan keuangan sehari-hari dimana pembelanjaan rutin menjadi tanggungjawab seorang perempuan (mengatur uang saku anak, belanja dapur, sampai dengan urusan listrik, telepon, PAM dll). Peran perempuan seperti ini dilatarbelakangi oleh pandangan umum dimana perempuan dipandang sebagai makhluk yang jauh lebih pandai dalam mengelola keuangan keluarga dibandingkan dengan kaum pria (Gozali, 2015). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa *Gender* memiliki dampak terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Sehingga dapat dibuat hipotesis:

H₃: Gender berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi rumah tangga.

Tempat Tinggal dan Akuntansi Rumah Tangga

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ramlugun (2016) mengungkapkan "Kami mencoba untuk membangun hubungan yang sama dengan menyatakan bahwa unit keluarga di wilayah perkotaan akan lebih

cenderung terhadap praktik akuntansi daripada keluarga pedesaan, lebih khusus lagi, rumah tangga perkotaan akan menerapkan praktik akuntansi yang lebih maju” seperti halnya, studi oleh Piorkowsky (2000) mengungkapkan bahwa “membuat catatan akuntansi secara reguler lebih sering terjadi pada NeueLaÈnder (keadaan baru) daripada di AlteLaÈnder (keadaan lama)”. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa tempat tinggal mempunyai dampak signifikan terhadap penerapan akuntansi rumah tangga. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Tempat tinggal berpengaruh terhadap akuntansi rumah tangga.

III. Metode Penelitian Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen, petugas tata usaha dan mahasiswa pada Universitas Sultan Agung Semarang. Pemilihan populasi pada kampus Universitas Sultan Agung Semarang karena kampus di jalan Seroja objek penelitiannya lebih kompleks. Dimana didalamnya terdapat mahasiswa *regular*, dan mahasiswa transfer yang mayoritas sudah bekerja dan berumah tangga, serta dosen dan pengelola yang sudah profesional.

Sedangkan metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut: 1). Dosen, pegawai tata usaha, dan mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung 2). Sudah menikah 3). Memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap.

Variabel Penelitian dan Metode Analisis

Variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu akuntansi rumah tangga, sedangkan variabel independen adalah tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), *gender* (X3), dan tempat tinggal (X4). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan, yang harus dijawab oleh keluarga besar (dosen, pegawai tata usaha, dan mahasiswa) Unissula kampus Seroja yang telah berumah tangga. Kuesioner disusun dalam tipe pilihan majemuk (*multiple choice*) menggunakan skala *Likert*, dimana setiap itemnya berupa pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Berikut tabel untuk menjelaskan indikator yang terdapat pada setiap variabel dan teknik pengukuran variabel.

Indikator Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen			
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Pengukuran
Akuntansi rumah tangga	1. Penganggaran	Tidak ada	Skala Ordinal
	2. Pencatatan		
	3. Keputusan jangka panjang		
	4. Perencanaan jangka panjang		
Variabel Independen			
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jenis Pengukuran
Tingkat pendidikan	1. Jejang pendidikan	1. SMP	Skala Ordinal
	2. Kesesuaian jurusan	2. SMA 3. Universitas	
		1. Tidak ada	

Indikator Variabel dan Pengukuran Variabel

Tingkat pendapatan	1. Sangat tinggi 2. Tinggi 3. Sedang 4. Rendah	Tidak ada	Skala Interval
Gender	1. Laki-laki 2. Perempuan	Tidak ada	Skala Ordinal
Tempat tinggal	1. Urban (perkotaan) 2. Rural (perdesaan)	Tidak ada	Skala Ordinal

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis

adalah regresi linier berganda.

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e \dots (03)$$

dimana:

- Y penerapan akuntansi rumah tangga
- A konstanta
- b koefisien regresi
- X₁ variabel tingkat pendidikan
- X₂ variabel tingkat pendapatan
- X₃ variabel gender
- X₄ variabel tempat tinggal
- e error

Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik. Hasil dari uji tersebut, model penelitian menunjukkan hasil yang valid, reliabel dan lolos uji asumsi klasik, sehingga memperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,444	0,966	0,340		
TOT X1	0,128	3,190	0,003	0,440	2,271
TOT X2	1,398	14,609	0,000	0,628	1,591
TOT X3	0,951	9,005	0,000	0,209	4,792
TOT X4	0,023	0,325	0,747	0,282	3,540

a. Dependent Variable: TOT Y
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,448	4	49,612	336,369	,000 ^a
Residual	5,457	37	,147		
Total	203,905	41			

a. Predictors: (Constant), TOT X4, TOT X2, TOT X1, TOT X3
b. Dependent Variable: TOT Y
Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil perhitungan dengan statistic manual diperoleh F_{hitung} 336,369 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka nilai F_{tabel} dengan df₁ = k = 4 dan df₂ = n-k-1 = 42-4-1 = 37 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,626, maka F_{hitung} (336,369) lebih besar dari F_{tabel} (2,626) jadi menolak

Ho. Tingkat signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat di simpulkan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, gender, dan tempat tinggal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi rumah tangga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi rumah tangga. Artinya seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, memiliki pengaruh dalam penerapan akuntansi rumah tangga yang lebih baik dalam keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari peneliti milik Trianani (2016) bahwa pengetahuan akuntansi dalam rumah tangga sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu untuk merencanakan keuangan dengan tepat dan terbebas dari masalah keuangan.

Dalam penelitian ini pendidikan yang diterima akan menjadikan seseorang menjadi lebih bijak dan lebih baik dalam bersikap untuk keuangan rumah tangga mereka agar terhindar dari kekeliruan yang dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga. Berbeda dengan penelitian milik Ramlugun (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan akuntansi rumah tangga. Salah satu penjelasan adalah

akuntansi sangat terkait dengan kehidupan pribadi sejauh menyangkut bisnis ini, terlepas dari tingkat pendidikan yang telah dicapai.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Akuntansi Rumah Tangga

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi rumah tangga. Tingkat pendapatan dapat meningkatkan pengaruh dalam penerapan akuntansi rumah tangga, sehingga seseorang dapat menghasilkan kualitas keuangan rumah tangga yang menerapkan konsep akuntansi rumah tangga yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Ramlugun (2016) bahwa ada hubungan antara akuntansi rumah tangga dan tingkat pendapatan.

Nurhayati (2016) dengan menerapkan akuntansi rumah tangga di keluarga, mereka dapat menilai pendapatan yang diperoleh. Hal ini penting karena berkaitan dengan penilaian pajak penghasilan yang memerlukan dokumen pendukung untuk membuktikan dan menentukan potongan pajak yang di bebaskan. Penelitian kondisi keuangan keluarga dapat dikatakan surplus jika pendapatannya lebih besar dibanding dengan pengeluarannya, baik dalam harian, mingguan, bulanan, atau tahunan (Wiyono, 2014:4).

Pengaruh Gender Terhadap Akuntansi Rumah Tangga.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kualitas rumah tanggadengan arah koefisien positif. Artinya dalam hal ini gender khususnya perempuan berpengaruh positif dalam memberikan kualitas akuntansi rumah tangga yang lebih baik bagi keluarganya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian milik Ramlugun (2016) dalam penelitiannya gender memberikan hasil yang beragam, tidak ada perbedaan seperti yang ditemukan di Mauritius. Hal ini dapat dijelaskan dengan kesetaraan gender di Mauritius. Selain itu, hal ini juga dapat dijelaskan oleh pemberdayaan perempuan dan peningkatan kendali perempuan. Syifa (2011) mengungkapkan bila perempuan memegang kendali dalam manajemen keuangan keluarganya, maka keuangan keluarga tersebut bisa menjadi lebih maksimal.

Pengaruh Tempat Tinggal Terhadap Akuntansi Rumah Tangga.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tempat tinggal memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap akuntansi rumah tangga. Kondisi demikian menunjukkan bahwa hipotesis ke empat ditolak dalam penelitian ini. Artinya tempat tinggal tidak dapat meningkatkan pengaruh penerapan akuntansi rumah tangga. Sejalan dengan Ramlugun (2016) sejauh menyangkut lokasi geografis, hasil dapat dijelaskan oleh fakta bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Perbedaan wilayah dan tempat tidak dapat mempengaruhi penerapan

akuntansinya. Hal ini bisa disebabkan tidak adanya hubungan yang kuat atas individu yang menerapkan akuntansi rumahtangga terhadap tempat tinggal atau lokasi individu itu berada. Diera sekarang yang semakin maju, hampir tidak ada perbedaan antara di kota dan di desa karena akses informasi yang semakin transparan.

IV. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terhadap akuntansi rumahtangga memiliki pengaruh yang signifikan. Kondisi demikian terjadi bilamana seseorang dengan tingkat pendidikan menengah keatas, memiliki pengaruh dalam penerapan akuntansi rumahtangga yang lebih baik dalam keluarganya. Tingkat pendapatan terhadap akuntansi rumahtangga memiliki pengaruh yang signifikan. Sejalan dengan penelitian milik Vidisha G.R (2016) bahwa ada hubungan antara akuntansi rumahtangga dan tingkat pendapatan. Statistik Chi-square menunjukkan bahwa hipotesis tersebut didukung pada tingkat signifikansi 10% yaitu praktik akuntansi rumah tangga yang memang dipengaruhi oleh pendapatan. *Gender* berpengaruh signifikan terhadap akuntansi rumah tangga hal ini terlihat dari jawaban responden dimana 62% responden menyatakan setuju wanita lebih baik dibanding pria. Sedangkan *Tempat tinggal* terhadap akuntansi rumahtangga tidak memiliki pengaruh atau

tidak signifikan, hasil ini terjadi dikarenakan adanya fakta bahwa tidak ada perbedaan pengelolaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian hanya di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga objeknya kurang luas. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak sampel penelitian, menambah jangka waktu penelitian, dan menambah variabel-variabel independen lainnya agar dapat memperoleh hasil yang optimal misalnya beban tanggungan keluarga, beban hutang, pajak penghasilan.

Daftar Pustaka

- Asri, Komang Pratiwi. I.B.Putra Astika dan I.D.G. Dharma Suputra. 2007. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening di KAP se-Provinsi Bali. Universitas Udayana Bali.
- Chotimah, Chusnul dan Suci. R. 2013. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritua, dan Teman sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Chowa, G. A. N. 2006. *Savings performance among rural households in Sub – Saharan Africa: The effect of Gender. Joernal Social Development Issues*, 28(2), 106 – 116.

- Ghozali, Imam & Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*, Edisi 3, Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali,Ahmad. 2015. *Habiskan Saja Gajimu*. Jakarta: Trans Media.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independen, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Diponegoro
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Istrilista, Trifena Maria, 2016. *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya*.
- Luhung, Husny Rabista H. R. 2016. *Pengaruh Pendapatan Orangtua terhadap Alokasi Pendidikan anak pada Pengrajin Tikar dengan Orientasi Orangtua sebagai Variabel Intervening*.
- Manurung, Daniel T. H dan Jimmi Sinton. 2013. *Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga*.
- Mulyani, Sri. 2015. *Peran Gusjigang dan Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan Pra-Nikah*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati & Noor Hasniza Haran, 2016. *Akuntansi Rumah Tangga: Jalan Menuju Ketahanan Ekonomi*.
- Pahl, J. 2000. *Couples and their money: patterns of accounting and accountability in the domestic economy*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol 13 (4), 502 -517
- Purwidiyanti, Wida dan Rima Mudjiyanti. 2016. *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Prilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur*. *Jurnal Menejemen dan Bisnis*, Vol 1(2) 141-148
- Piorokowsky, M. B. 2000. *Household Accounting in Germany, Some statisticevidence and the development of new systems*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol 13(4), 518 -534.
- Rani, P.A.A. 2014. *Kemampuan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, dan Kepastian Individu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Partisipasi Anggaran Pada Budgetary Slack (studikusus SKPD di Kabupaten Bandung, Bali)*.
- Rumlugun, V. G. 2016. *An Evaluation of Household Accounting in Mauritius*, macrothik Institute.
- Setiowati, Nur Eka. 2016. *Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah tangga*.
- Silalahi, Harini Triana . 2016. *Studi Komparasi Tingkat literasi Keuangan Keluarga di desa Condongcatur Yogyakarta Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup*.
- Syifa, L. L, 2011. *Peran Perempuan dalam Manajemen Keuangan Keluarga Muda*.
- Wiyono. M. M., 2014. *Perencanaan Keuangan Keluarga di Malang*. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang.